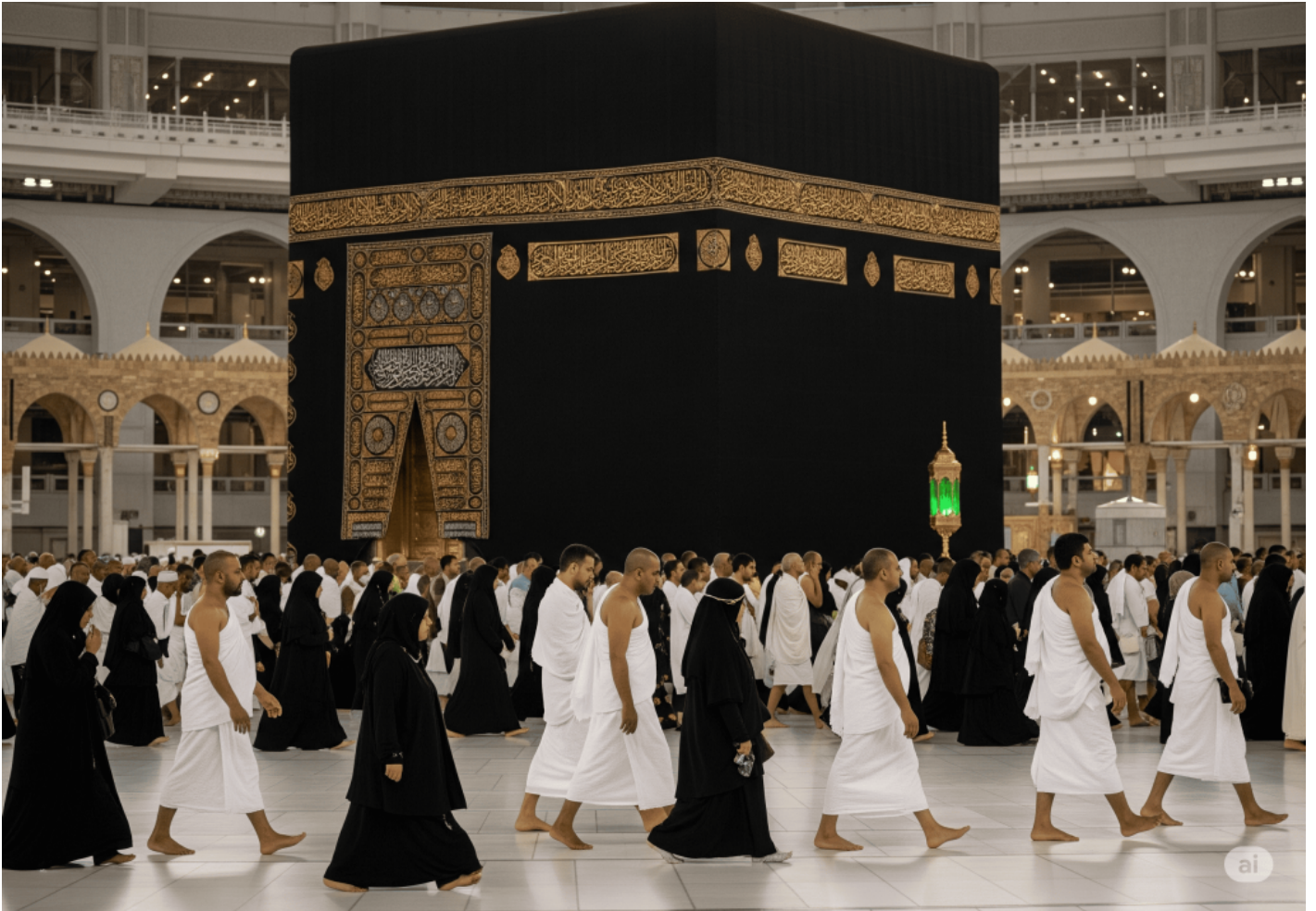


Keutamaan Haji dan Umrah dalam Hadits Shahih: Dorongan dari Rasulullah ﷺ



Ibadah haji dan umrah merupakan dua bentuk ibadah paling agung dalam ajaran Islam yang menjadi simbol ketundukan total kepada Allah ﷻ . Setiap tahun, jutaan umat Muslim dari seluruh penjuru dunia menunaikan panggilan ini sebagai bagian dari rukun Islam atau ibadah sunnah yang penuh pahala. Namun, di balik ritual dan prosesi manasik yang terlihat, terkandung segudang keutamaan spiritual dan pahala luar biasa sebagaimana dijelaskan dalam banyak hadits shahih. Artikel ini mengupas secara rinci dalil-dalil dari Rasulullah ﷺ yang mendorong umat Islam untuk melaksanakan haji dan umrah serta hikmah spiritual yang terkandung di dalamnya.

1. Hadits Shahih tentang Keutamaan Haji dan Umrah

Dalam berbagai riwayat shahih, Rasulullah ﷺ menjelaskan keutamaan haji dan umrah dengan penuh penekanan. Salah satu hadits paling terkenal adalah sabda beliau, “Barangsiapa yang berhaji lalu tidak berkata kotor dan tidak berbuat fasik, maka ia akan kembali seperti pada hari dilahirkan oleh ibunya” (HR. Bukhari dan Muslim). Ini menunjukkan bahwa ibadah haji bukan sekadar ritual fisik, melainkan perjalanan spiritual menuju penghapusan dosa.

Dalam hadits lain, Rasulullah ﷺ juga bersabda, “Haji mabrur tidak ada balasan yang pantas baginya kecuali surga” (HR. Bukhari dan Muslim). Hadits ini menjelaskan betapa besarnya kedudukan haji mabrur, yaitu haji yang dilaksanakan dengan ikhlas dan mengikuti sunnah Rasulullah ﷺ secara sempurna. Ini menjadi motivasi kuat bagi umat Islam untuk mempersiapkan haji dengan sungguh-sungguh.

Selain itu, umrah juga memiliki nilai besar dalam Islam. Rasulullah ﷺ bersabda, “Antara umrah yang satu dan umrah yang berikutnya merupakan penghapus dosa di antara keduanya” (HR. Bukhari dan Muslim). Ini menunjukkan bahwa umrah bukan hanya pelengkap haji, tapi juga sarana pembersih dosa yang sangat dianjurkan. Hadits-hadits ini menjadi pilar utama yang memperlihatkan urgensi dan keutamaan haji dan umrah dalam membangun kepribadian muslim yang bersih secara spiritual, serta menghidupkan sunnah Rasulullah ﷺ dalam kehidupan nyata.

2. Balasan Surga dan Pengampunan Dosa

Salah satu motivasi terbesar bagi umat Islam dalam menunaikan haji dan umrah adalah janji balasan berupa surga dan pengampunan dosa. Dalam hadits yang diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan Muslim, Rasulullah ﷺ secara tegas menyebutkan bahwa orang yang berhaji dengan niat yang ikhlas dan menjalankannya sesuai tuntunan akan diampuni dosanya secara menyeluruh.

Konsep ampunan ini tidak hanya berlaku untuk dosa kecil, tetapi mencakup dosa-dosa besar selama pelaksanaannya disertai taubat nasuha dan niat memperbaiki diri. Ibadah haji menjadi titik balik yang monumental dalam kehidupan seorang Muslim karena menghapus seluruh jejak dosa masa lalu dan membukakan lembaran baru. Balasan surga bukanlah janji kosong. Hadits tentang haji mabrur sebagai jalan menuju surga menunjukkan posisi istimewa ibadah ini. Haji mabrur mengandung unsur ketulusan, ketaatan, dan pengorbanan besar yang tidak dapat digantikan oleh ibadah lainnya dalam skala yang sama.

Keutamaan ini seharusnya menjadi motivasi spiritual yang kuat bagi setiap Muslim. Haji dan umrah bukan hanya rutinitas ibadah tahunan, melainkan sarana meraih puncak pengampunan dari Allah ﷻ dan tiket menuju kenikmatan abadi di akhirat.

3. Perbandingan Pahala antara Haji, Umrah, dan Jihad

Dalam hadits yang diriwayatkan oleh Aisyah RA, ia berkata: “Wahai Rasulullah, apakah wanita juga wajib berjihad?” Rasulullah menjawab, ‘Iya, jihad mereka adalah haji mabrur’” (HR. Bukhari). Ini menunjukkan bahwa dalam beberapa konteks, pahala haji dapat disetarakan dengan jihad di jalan Allah, khususnya bagi kaum wanita yang tidak diwajibkan ikut peperangan.

Dalam hadits lain, Rasulullah ﷺ bersabda, “Umrah ke umrah berikutnya adalah penghapus dosa di antara keduanya, dan haji mabrur tidak ada balasan kecuali surga” (HR. Bukhari dan Muslim). Di sini, umrah diposisikan sebagai bentuk ibadah berkala yang memperbaiki diri, sementara haji menjadi bentuk jihad besar yang menghasilkan balasan tertinggi.

Ibnu Qayyim Al-Jauziyah menjelaskan bahwa haji adalah bentuk jihad fisik, finansial, dan spiritual. Seorang Muslim harus mengorbankan waktu, harta, dan tenaga untuk menyempurnakan ibadah ini. Dalam konteks ini, haji dan jihad sama-sama menuntut pengorbanan besar demi mencari ridha Allah.

Perbandingan ini bukan dimaksudkan untuk meremehkan salah satu ibadah, melainkan menegaskan bahwa masing-masing memiliki keistimewaan dan momentum tertentu dalam mendekatkan diri kepada Allah ﷻ .

4. Pengulangan Umrah dan Haji dalam Hidup Seorang Muslim

Tidak sedikit sahabat dan generasi salaf yang berkali-kali menunaikan umrah dan haji. Hal ini bukan karena mereka berlebihan, tetapi karena mereka memahami keutamaan yang terkandung dalam pengulangan ibadah ini. Sebagian bahkan menjadikan umrah sebagai rutinitas tahunan untuk memperbaharui semangat spiritual.

Umar bin Khattab RA dikenal sering melakukan umrah di sela-sela musim haji. Beliau menyadari bahwa setiap kali melakukan umrah, dosa-dosanya dihapus dan hatinya semakin dekat kepada Allah. Ini menunjukkan bahwa tidak ada batasan dalam melakukan umrah, selama tidak mengabaikan kewajiban lain.

Begitu pula dengan haji. Meski hanya diwajibkan sekali seumur hidup bagi yang mampu, tidak ada larangan untuk mengulanginya. Sebaliknya, Nabi ﷺ sendiri melakukan lebih dari satu umrah dan satu haji. Bahkan para ulama menjelaskan bahwa mengulang haji dengan niat ikhlas dan penuh pengharapan akan menambah kedekatan dengan Allah ﷻ .

Praktik pengulangan ini sebaiknya diteladani oleh umat Islam modern, bukan semata untuk mengejar status sosial, melainkan sebagai cara memperbaharui komitmen ibadah dan membersihkan diri dari kotoran duniawi secara berkala.

5. Hikmah Spiritual dari Ibadah yang Diulang

Melaksanakan ibadah haji dan umrah berulang kali bukan hanya soal pahala, tetapi juga soal transformasi jiwa yang berkesinambungan. Setiap pelaksanaan ibadah memberikan nuansa dan pengalaman spiritual yang berbeda tergantung kondisi hati dan kesiapan mental seseorang.

Ibadah ini menjadi momen muhasabah diri, tempat seseorang melepaskan ego dan dunia, kemudian kembali kepada fitrah sebagai hamba yang lemah di hadapan Tuhannya. Dengan mengulanginya, proses pembersihan hati pun menjadi berlapis dan mendalam, sebagaimana air yang terus-menerus menyucikan kotoran hingga bening sempurna.

Di sisi lain, suasana Mekkah dan Madinah yang sarat nilai historis dan spiritual memberikan efek psikologis yang tidak dapat ditemukan di tempat lain. Kekhusyukan dalam thawaf, keharuan di Multazam, dan kekuatan doa di Raudhah adalah pengalaman spiritual yang terus menumbuhkan iman dan rasa syukur.

Pengulangan ibadah haji dan umrah juga memperkuat hubungan seseorang dengan umat Islam di seluruh dunia. Melihat jutaan manusia dari berbagai latar belakang melakukan ibadah yang sama menumbuhkan rasa persaudaraan dan kesatuan umat yang luar biasa.

6. Dorongan Rasulullah ﷺ kepada Umatnya

Rasulullah ﷺ bukan hanya mencontohkan ibadah haji dan umrah dalam praktik, tapi juga secara aktif mendorong umatnya untuk melaksanakannya. Dalam salah satu sabdanya, beliau berkata, “Laksanakan haji dan umrah secara beriringan karena keduanya menghilangkan kemiskinan dan dosa sebagaimana api menghilangkan karat dari besi” (HR. Tirmidzi).

Dorongan ini mengandung makna mendalam: bahwa haji dan umrah bukan hanya ritual ibadah, tetapi solusi hidup. Dari segi spiritual, ibadah ini membersihkan dosa. Dari segi sosial dan ekonomi, ia mengajarkan manajemen keuangan, disiplin, dan empati terhadap sesama.

Rasulullah ﷺ juga memperhatikan aspek inklusif dalam pelaksanaan haji dan umrah. Beliau mempermudah wanita, lansia, dan orang sakit agar tetap bisa menunaikan ibadah ini tanpa memberatkan. Hal ini menunjukkan bahwa beliau ingin setiap umatnya mendapat kesempatan meraih pahala besar dari ibadah agung ini.

Dengan adanya berbagai kemudahan di era modern, ajakan Rasulullah ﷺ ini semakin relevan untuk dihidupkan. Umat Islam sebaiknya mempersiapkan diri secara spiritual dan finansial sejak dini agar dapat melaksanakan ibadah haji dan umrah dengan maksimal.

Kesimpulan

Keutamaan haji dan umrah yang dijelaskan dalam hadits-hadits shahih memberikan motivasi besar bagi umat Islam untuk melaksanakan ibadah ini dengan penuh kesungguhan. Tidak hanya pahala dan pengampunan dosa, tetapi juga kedekatan spiritual, peningkatan iman, dan peluang memperbarui diri secara menyeluruh. Dorongan Rasulullah ﷺ adalah ajakan cinta dan kepedulian agar umatnya menjadi hamba yang lebih baik. Maka dari itu, mari kita niatkan dan persiapkan haji serta umrah sebagai bagian penting dari perjalanan hidup kita menuju ridha Allah ﷻ .

Terima kasih telah membaca



The banner features a dark blue background with a white and yellow logo on the left that says "Umrah BERSAMAMU". On the right, there is a photograph of the Kaaba in Mecca. Text on the banner includes the YouTube logo, the channel name "Umrah BersamaMu", the phrase "Official Youtube Video", the tagline "Edukasi dan Informasi Terupdate untukmu", and the website "www.umrahbersamamu.com". A red and orange button on the left says "Subscribe & Comment".

Klik banner di atas untuk menonton konten menarik dari YouTube UmrahBersamaMu!